

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*. *Deskriptif korelasional* merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmojo, 2018). Desain ini dipilih karena peneliti mencoba untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan sindrom sarang kosong pada lansia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya dengan satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Peneliti melakukan pengukuran variabel dukungan keluarga dan sindrome sarang kosong lansia hanya dilakukan satu kali pada satu waktu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di *Daycare* Lansia Rumah Gizi Banyumanik pada 1-14 Juli 2025.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di *daycare* lansia Rumah Gizi Banyumanik sebanyak 162 lansia (data Mei 2025).

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 responden di *daycare* Lansia Rumah Gizi Banyumanik. Untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat signifikan (5%).

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0,05)^2}$$

n = 115,3 dibulatkan menjadi 116 responden

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan ditemui oleh peneliti, kemudian responden yang dirasa cocok untuk dijadikan sumber data. Peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mengendalikan variabel lain yang mempengaruhi penelitian ini. Kriteria inklusi adalah sejumlah kriteria spesifik yang harus ada atau

dipenuhi oleh subyek penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Usia di atas 60 tahun atau lansia muda (60-74 tahun), usia yang paling banyak di dalam program *daycare*
- b. Memiliki anak yang sudah menikah dan anak tersebut tidak serumah dengannya.
- c. Tinggal di lokasi *survey* selama minimal 6 bulan atau setahun
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi verbal dengan baik

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- a. Sedang menjalani perawatan intensif
- b. Lansia tidak mempunyai anak
- c. Lansia memiliki gangguan kognitif yang signifikan

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses memberikan definisi suatu variabel penelitian secara spesifik dan dapat diukur, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independen Dukungan keluarga	Sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya terhadap lansia yang diukur pada dukungan emosional, penilaian, instrumental dan Informasional	Menggunakan <i>Family Support Scale</i> terdiri dari 20 pertanyaan dengan penilaian yaitu: 1. Tidak pernah:1 2. Jarang :2 3. Selalu : 3	Jumlah skor tertinggi 60 dan terendah 20, selanjutnya dikategorikan menjadi: 1.Kurang : 20-33 2.Cukup : 34-47 3.Baik : 48-60	Ordinal

Variabel dependen Sindrom sarang kosong	sindrom yang dialami oleh seorang lanjut usia yang ditandai dengan emosi negatif seperti perasaan sedih, kehilangan, dan kesepian ketika anak-anaknya meninggalkan rumah dan menjalani kehidupan sendiri	Menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Shalihah (2024) yang telah dimodifikasi menjadi 20 pertanyaan dengan penilaian pernyataan yaitu: 1. tidak pernah :1 2. kadang-kadang: 2 3. selalu : 3	Jumlah skor tertinggi 60 dan terendah 20, selanjutnya dikategorikan menjadi: 1. rendah : 20-33 2. sedang : 34-47 3. berat : 48-60	Ordinal
--	--	--	--	---------

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh terbagi atas dua jenis data yaitu data primer dan sekunder (Sujarweni, 2015).

#### a. Data Primer

Data primer yang diperoleh dari kuesioner ini berupa jawaban dari kuesioner yang di isi oleh responden yaitu lansia dari kuesioner yang digunakan untuk pengukuran variabel dukungan keluarga dan sindrom sarang kosong. Data primer yang berupa jawaban selanjutnya diolah lagi dengan menggunakan program pengolahan data SPSS.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan publikasi, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Riyanto, 2017). Data sekunder yang

digunakan di penelitian ini adalah Data lansia dari Dinkes Kota Semarang.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden (Sugiyono, 2019).

### a. Variabel Dukungan Keluarga

Skala *Family Support* penelitian ini adalah skala yang diadaptasi langsung dari *Family Support Scale* Skala pengukuran ini berbentuk skala Likert yang terdiri dari 20 item. Terdapat 3 pilihan jawaban tersedia yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi subjek yakni “tidak pernah” yang diberi skor 1, “jarang” yang diberi skor 2, “selalu” dengan skor 3 dengan total keseluruhan estimasi skor yang di dapat sebesar 20 hingga 60. Selanjutnya dikategorikan menjadi “kurang” jika jumlah skor jawaban 20-33, kategori “cukup” jika jumlah skor jawaban 34-47, kategori “baik” jika jumlah skor jawaban 48-60 (Uddin & Bhuiyan, 2019).

Item dari skala ini didapat melalui beberapa aspek *Family Support* dalam jurnal berjudul *Development of The Family Support Scale (FFS) for Elderly People* yang diukur melalui dukungan emosional, dukungan fisik, dukungan material/instrumental dan dukungan informasi (Uddin & Bhuiyan, 2019).

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Orientasi *Family Support Scale*

No	Aspek	No. item	Jumlah
1	Dukungan Emosional	1,6,18,19,20	5
2	Dukungan penghargaan	2,8,10,12,14	5
3	Dukungan instrumental	3,4,9,13,15	5
4	Dukungan informasi	5,7,11,16,17	5
Jumlah			20

Sumber : Uddin & Bhuiyan (2019)

b. Variabel Sindrome Sarang Kosong

Alat ukur *empty nest syndrome* dalam penelitian ini diukur dengan skala yang disusun sendiri berdasarkan pada Borland (1982). Alat ukur ini didasarkan pada 20 pertanyaan lima aspek yaitu rasa kehilangan, perasaan kesepian, identitas terpengaruhi, perubahan dalam hubungan pasangan, dan perubahan dalam rutinitas dan gaya hidup. Terdapat 3 pilihan jawaban tersedia yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi subjek yakni “tidak pernah” yang diberi skor 1, “kadang-kadang” yang diberi skor 2, “selalu” dengan skor 3 dengan total keseluruhan estimasi skor yang di dapat sebesar 20 hingga 60. Selanjutnya dikategorikan menjadi “rendah” jika jumlah skor jawaban 20-33, kategori “sedang” jika jumlah skor jawaban 34-47, kategori “berat” jika jumlah skor jawaban 48-60. Skala *empty nest syndrome* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala *Empty Nest Syndrome*

No	Pertanyaan	Indikator	No. item	Jml
1	Rasa Kehilangan	Orang tua merasa kehilangan ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah Orang tua merindukan kehadiran dengan anak-anak mereka	1, 2 3, 4	6

		Orang tua merindukan interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka	5, 6	
2	Perasaan kesepian	Orang tua merasakan kesepian dan terisolasi ketika anak tidak tinggal di rumah	7, 8	2
3	Identitas yang terpengaruhi	Orang tua merasa kehilangan identitas sebagai orang tua	9, 10	2
4	Perubahan dalam hubungan pasangan	ketika anak-anak pergi, orang tua menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dinamika hubungan mereka Mencari kembali koneksi yang terabaikan selama masa pengasuhan anak	11, 12 13, 14	4
5	perubahan dalam rutinitas dan gaya hidup	Orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam rutinitas Orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam gaya hidup Mereka memiliki lebih banyak menemukan cara baru untuk mengisi waktu dan kebebasan	15, 16 17, 18, 19, 20	6
Total				20

Sumber : (Shalihah, 2024)

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pada skala *the Family Support Scale* (FFS) tidak ada item yang gugur dengan nilai koefisien korelasi item total sebesar 0,25 ( $r_{ix} \geq 0,25$ ) yang artinya apabila terdapat item yang memiliki koefisien korelasi item-total di bawah 0,25 maka *a item* tersebut tidak layak dijadikan item untuk

penelitian. Hasil uji validitas yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi item-total masing-masing item dari *the Family Support Scale* (FFS) antara 0,264-0,679 > 0,25 artinya semua pertanyaan dalam kuesioner *the Family Support Scale* (FFS) yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga adalah valid.

Hasil uji validitas yang dilakukan Shalihah (2024), skala sindrome sarang kosong tidak ada item yang gugur dengan nilai koefisien korelasi item total sebesar 0,25 ( $r_{ix} \geq 0,25$ ) yang artinya apabila terdapat item yang memiliki koefisien korelasi item-total di bawah 0,25 maka item tersebut tidak layak dijadikan item untuk penelitian. Hasil uji validitas yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi item-total masing-masing item dari kuesioner sindrome sarang kosong antara 0,268-0,707 > 0,25 artinya semua pertanyaan dalam kuesioner sindrome sarang kosong yang digunakan untuk mengukur variabel sindrome sarang kosong adalah valid.

## **2. Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *cronbach alpha* dari *the Family Support Scale* (FFS) sebesar 0,816 > 0,60 (nilai batas) artinya semua pertanyaan dalam kuesioner *the Family Support Scale* (FFS) yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga adalah reliabel (Zahira, 2020). Hasil uji reliabilitas pada skala sindrome sarang kosong diperoleh nilai sebesar 0,891 berarti hasil uji reliabilitas pada skala sindrome sarang kosong adalah reliabel kategori tinggi (Shalihah, 2024).

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan prosedur pengumpulan data untuk memperoleh data dari responden yaitu dukungan keluarga dan sindrome sarang kosong pada lansia, sebagai berikut diberikan nilai :

### **1. Pemilihan asisten penelitian**

Peneliti dibantu 3 asisten peneliti dengan menggunakan kriteria

#### **a) Kriteria Asisten Penelitian**

- (1) Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang mempunyai tingkat sederajat dengan peneliti.
- (2) Mampu berkomunikasi dengan baik
- (3) Mengerti tentang penelitian yang dilakukan

#### **b) Tugas Asisten Peneliti**

- (1) Membantu dalam proses penelitian seperti menjelaskan tata cara pengisian kuisioner, mendampingi, mengarahkan dan mampu menjelaskan tujuan penelitian.

### **2. Proses penelitian**

- a. Peneliti meminta surat studi pendahuluan dari Univeristas Ngudi Waluyo yang ditujukan ke Dinas kesehatan Kota semarang dengan no 0766/SM/Fkes/UNW/V/2025 dan menerima surat balasan dari Dinkes Kota Semarang dengan no B/16671/070/VII/2025

- b. Selanjutnya mengurus surat *ethical clearance* dengan no surat 347/KEP/EC/UNW/2025.
- c. Peneliti meminta surat penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan ke *Daycare* Lansia Rumah Gizi Banyumanik dan mendapat surat balasan dari Dinkes dengan no B/16674/070/VII/2025
- d. Peneliti mengambil data lansia di Dinas Kesehatan Kota Semarang melalui aplikasi limosien.
- e. Peneliti dan asisten penelitian yang berjumlah tiga orang yang sebelumnya dilakukan persamaan persepsi terlebih dahulu terkait dengan kontrak waktu jadwal penelitian, waktu penelitian, serta teknik pengambilan data.
- f. Peneliti menentukan populasi penelitian, menghitung jumlah sampel dan menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan data. Peneliti mengambil sampel yaitu lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan kebutuhan sampel yaitu 116 lansia.
- g. Pada hari penelitian yaitu peneliti meminta bantuan asisten penelitian memilih calon responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi
- h. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pendekatan setelah semua calon responden terkumpul yaitu lansia yang dimulai dengan memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan penelitian dan meminta bantuan pelaksanaan penelitian.
- i. Setelah proses pendekatan kepada calon responden, peneliti dan asisten peneliti selanjutnya meminta kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan.

- j. Calon responden yang bersedia berpartisipasi selanjutnya responden tersebut diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
- k. Sebelum pengisian kuesioner peneliti menjelaskan cara pengisian kepada responden yaitu memberikan tanda cek sesuai dengan apa yang mereka alami pada tempat yang disediakan.
- l. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti dan asisten peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuesioner sebagai upaya untuk mengatasi apabila ada pernyataan yang tidak dipahami maka dapat langsung dijelaskan sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang hendak dipilih.
- m. Setelah pengisian kuesioner peneliti memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh responden.

## **H. Pengolahan Data**

### *1. Editing*

Peneliti melakukan koreksi data pada tahap ini untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuesioner dari responden (Notoatmodjo., 2018). Hal ini dilakukan di tempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi. Hal-hal yang dilakukan pada proses *editing* dalam penelitian ini adalah diberikan nilai

- a. Mengecek kelengkapan karakteristik responden.
- b. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa kuesioner.
- c. Mengecek kelengkapan jawaban responden.

## 2. *Scoring*

*Scoring* adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor (Saryono, 2021). Penilaian jawaban responden yang diberikan untuk variabel dukungan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Tidak pernah diberikan nilai 1
- b. Jarang diberikan nilai 2
- c. Selalu diberikan nilai 3

Penilaian jawaban responden yang diberikan untuk variabel sindrom sarang kosong adalah sebagai berikut:

- a. Tidak pernah diberikan nilai 1
- b. Kadang-kadang diberikan nilai 2
- c. Selalu diberikan nilai 3

## 3. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian numerik terhadap data yang berupa data kategorik. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data menggunakan komputer (Notoatmodjo., 2018). Berdasarkan jumlah skor jawaban responden, selanjutnya variabel dukungan keluarga dikategorikan adalah sebagai berikut:

- a. Kurang diberi kode 1
- b. Cukup diberi kode 2
- c. Baik diberi kode 3

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden, selanjutnya variabel sindrome sarang kosong dikategorikan adalah sebagai berikut:

- a. Rendah diberi kode 1
  - b. Sedang diberi kode 2
  - c. Berat diberi kode 3
4. *Tabulating*

Kegiatan memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel kemudian diolah dengan bantuan komputer supaya data lebih mudah dijumlah, disusun dan disajikan (Notoatmodjo., 2018). Peneliti menyusun data hasil *scoring* dan *koding* ke dalam tabel tabulasi data untuk mempermudah analisis data.

5. *Entry Data*

Proses memasukkan data dalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan program SPSS (Notoatmodjo., 2018). Peneliti memasukkan data hasil tabulasi dari *microsoft excel* ke dalam program komputer SPSS.

## **I. Etika Penelitian**

Kuesioner diberikan kepada responden dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi diberikan nilai

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan menjadi responden)

*Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden (Saryono, 2021). Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden kemudian responden memutuskan bersedia ataupun menolak menjadi

sampel penelitian. Apabila responden bersedia menjadi sampel penelitian, maka responden diminta mengisi lembar *informed consent*.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Tidak mencantumkan nama responden pada lembar angket (Saryono, 2021). Peneliti hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (Saryono, 2021). Data mentah yang didapat dimusnahkan oleh peneliti agar data tidak disalahgunakan pihak lain

## **J. Analisis Data**

1. Analisis Univariat

Data yang didapatkan kemudian diperiksa kelengkapannya dan dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yaitu untuk menganalisis variabel-variabel yang secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya (Notoatmodjo., 2018). Dalam penelitian ini analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui diberikan nilai

- a. Gambaran dukungan keluarga pada lansia di *Daycare* Lansia Rumah Gizi Banyumanik
- b. Gambaran sindrome sarang kosong pada lansia di *Daycare* Lansia Rumah Gizi Banyumanik.

## 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel hubungan dukungan keluarga dengan sindrome sarang kosong lansia. Analisa bivariat ini menggunakan uji *korelasi kendall tau* untuk menguji hipotesis Korelasi *kendall tau* adalah ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Sehingga objek-objek yang dipelajari dapat ranking dalam dua rangkaian berurut (Sugiyono, 2019).

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}n(n-1)} ..$$

Keterangan :

$\tau$  = koefisien korelasi rank kendall's-tau

S = selisih antara nilai positif dan negatif terhadap masing-masing ranking yang diberikan

n = jumlah anggota sampel

Analisis korelasi kendall tau memiliki rentang angka korelasi yang mempunyai interval -1 sampai +1. Sebagai berikut:

- Angka 0-0,5 = Korelasi lemah
- Angka > 0,5-0,7 = Korelasi kuat
- Angka > 0,7mendekati 1 = Korelasi sangat kuat

Signifikansi hasil korelasi berdasarkan probabilitas:

- Jika probabilitas > 0,05 (atau 0,01) maka Ho diterima
- Jika probabilitas < 0,05 (atau 0,01) maka Ho ditolak

